

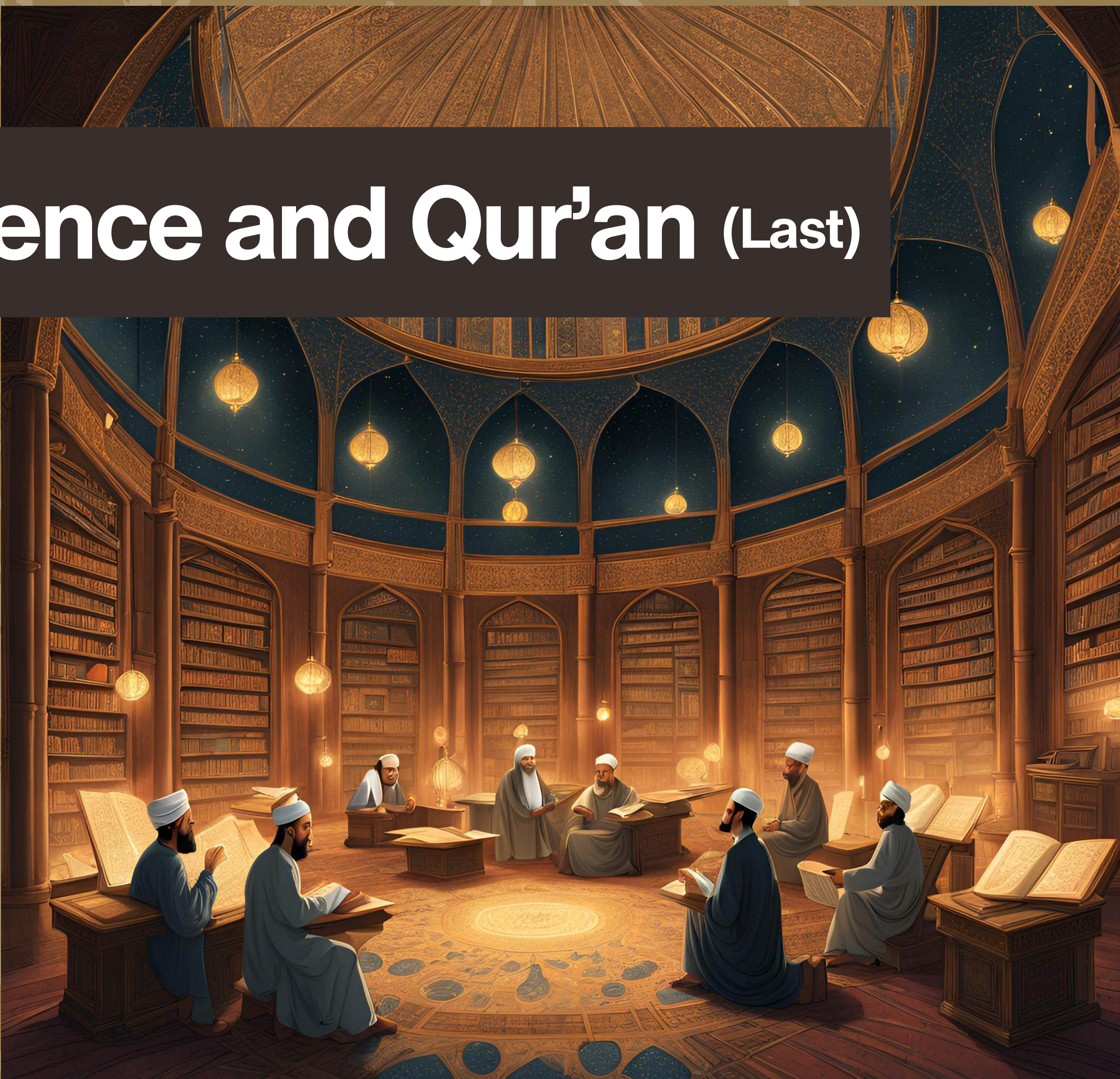


UNIVERSITAS  
**MICHIN  
BABO**

ORIGIN OF LIFE

# Science and Qur'an (Last)

## CHAPTER 4

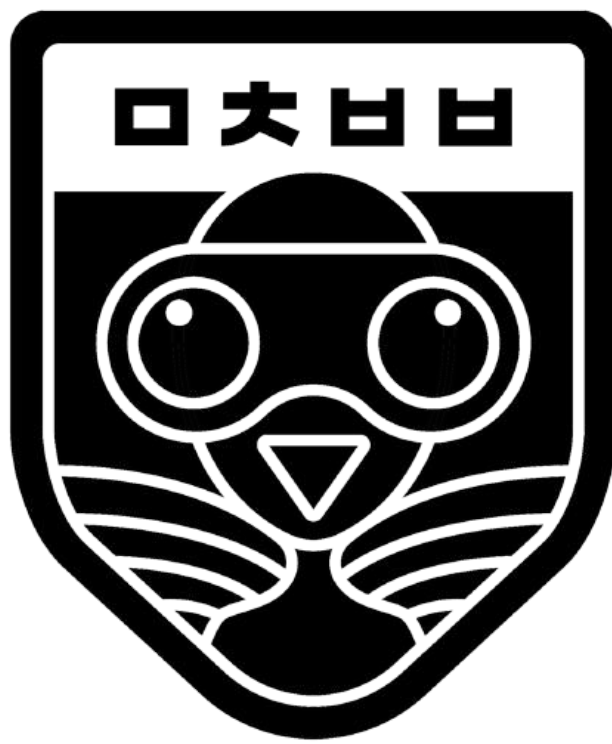


**Presented By**

**Risco Aditama, Dayaganggu, Tsis Al-Rasyid**

**Uchiba Press, All right reserved**





UNIVERSITAS  
**MICHIN BABO**

# ORIGIN OF LIFE

# SCIENCE AND QUR'AN

**Dosen Pengampu :**

**Sir Risco Aditama**  
**Monsieur Gilang Dayaganggu**  
**Coach Tsis Al-Rasyid**

This Book Belongs To

---

---

# SCIENCE AND QUR'AN

Tidak terasa, kita sudah sampai di penghujung segmen kelas Origin Of Life, mungkin banyak yang bertanya-tanya mengapa judulnya tidak Science VS Qur'an tetapi Science and Qur'an? Jawabannya mudah saja, mengapa kedua aspek ini harus diadu kalau nyatanya memang bisa berjalan berdampingan berdua. Karena sebagaimana dahulu mereka berdua bisa bergandengan, sekarang akan kita hubungkan lagi berbagai kebesaran dan keagungan mengenai Al-Qur'an yang menceritakan fenomena sains. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولَى الْأَلْبَابِ  
١٩٠ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ  
السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ١٩١

**Artinya:** *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka. (Q.S Ali-Imran : 190-191)*

Jika kita melihat dengan kaca mata yang realistis, siapakah yang pada hari ini berpikir dengan keras serta “melek” dalam kesehariannya kemudian mencari tahu bagaimana alam semesta tercipta? Jawabannya tentu adalah para ilmuwan. Sebagaimana memang fitrahnya manusia, dengan pemahaman mereka yang mau berpikir, naik level menjadi menerima, kemudian menyadari sampai akhirnya yakin dengan temuan penelitiannya bahwa segala sesuatu keagungan dan keteraturan di dalam alam semesta ini pasti ada dzat pencipta yang mendekatkan dirinya kepada sang pencipta. Tapi mengapa hari ini situasi yang terjadi malah sebaliknya?



---

Ilmuwan yang semakin menemukan temuan besar mengenai alam semesta, malah semakin menyangkal eksistensi sang pencipta? Berarti ada dua kemungkinan salah yang dapat kita simpulkan

- Pendekatan dan metode yang salah karena beberapa faktor
- Dalil dari sang pencipta yang salah karena sudah memberikan beberapa spoiler mengenai fenomena alam semesta

Secara akal sehat, poin kedua dapat kita katakan gugur. Mengapa? Karena basis Al-Qur'an itu sendiri adalah dalil Kalamullah yang kebenarannya mutlak dan diyakini turunnya dari Allah melalui perantara Rasulullah, sementara kalau sains bertumpu pada pendapat puncak yang disebut dengan teori. Padahal teori ilmiah tidak dapat sepenuhnya benar mutlak. Namun, dalam ilmu sains, ada kemungkinan bahwa percobaan di masa depan dapat bertentangan dengan prediksi teori, jika tidak maka teori tersebut akan disempurnakan dengan berbagai teori atau hipotesis yang sudah dikemukakan sebelumnya. Sebelum melanjutkan pembahasan inti pada episode kali ini, mari kita *recap* kembali tiga episode sebelumnya yang sudah kita pelajari.

## Episode 1 : Science or Fiction

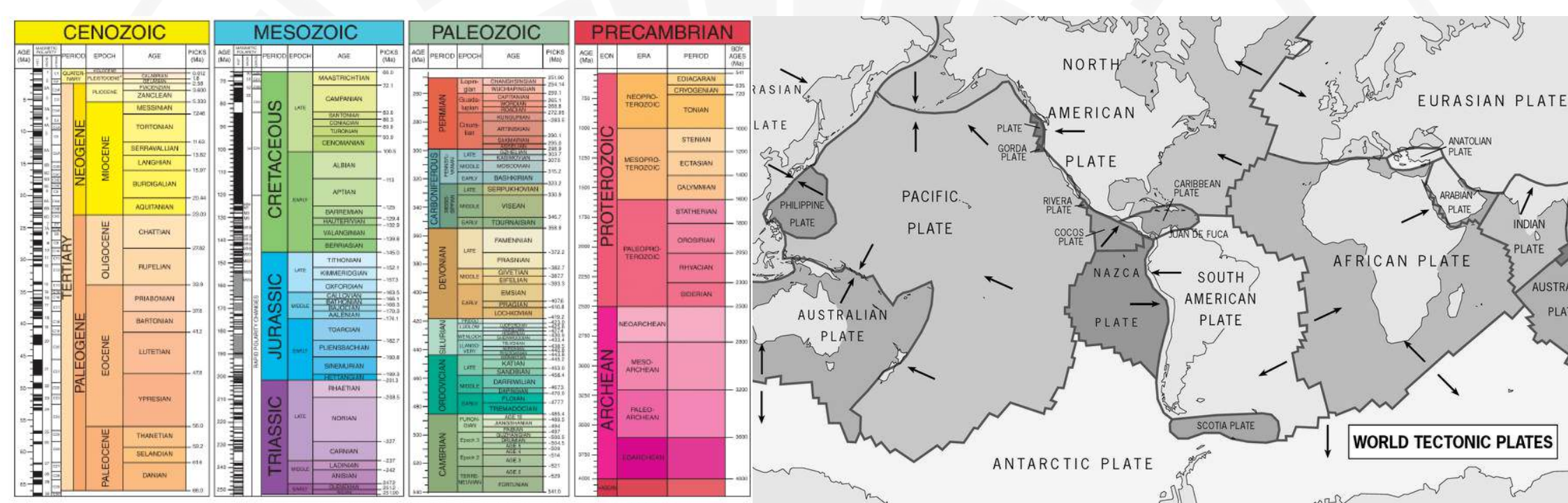


Pada episode pertama, kita sudah membahas bahwa teori itu lahir dari hipotesis yang dibuktikan melalui penelitian dan riset, kemudian dilakukan observasi untuk memastikan nilai keabsahan kemudian muncul sebuah teori baru memperbaiki, menyempurnakan, dan melengkapi teori yang lama. Kemudian kita belajar bahwa dalam melihat kepingan *puzzle* alam semesta yang dibentangkan luas oleh Allah ini, kita memerlukan 4 syarat berpikir. 4 syarat itu sendiri adalah -



informasi yang tersedia, indera yang merasakan, kemudian otak yang berpikir, lalu dilengkapi oleh Ma'lumat Sabiqah (informasi sebelumnya). Kita juga mempelajari bagaimana sejarah memang menentukan peradaban, dimulai dari Eropa yang tenggelam dalam dark age menjadikan mereka memberontak dan berpikir bahwa agama itu hanyalah doktrin dan dogma. Sementara di satu sisi, Islam pada era golden age menunjukkan eksistensi bahwa agama dan sains dapat bergandengan. Inilah yang kemudian menjadi cikal bakal benturan antara data dan dalil pada sekarang ini. Dari episode ini juga, kita mempelajari bahwa ada batas keimanan antara sains dan agama itu sendiri.

## Episode 2 : Deep Time

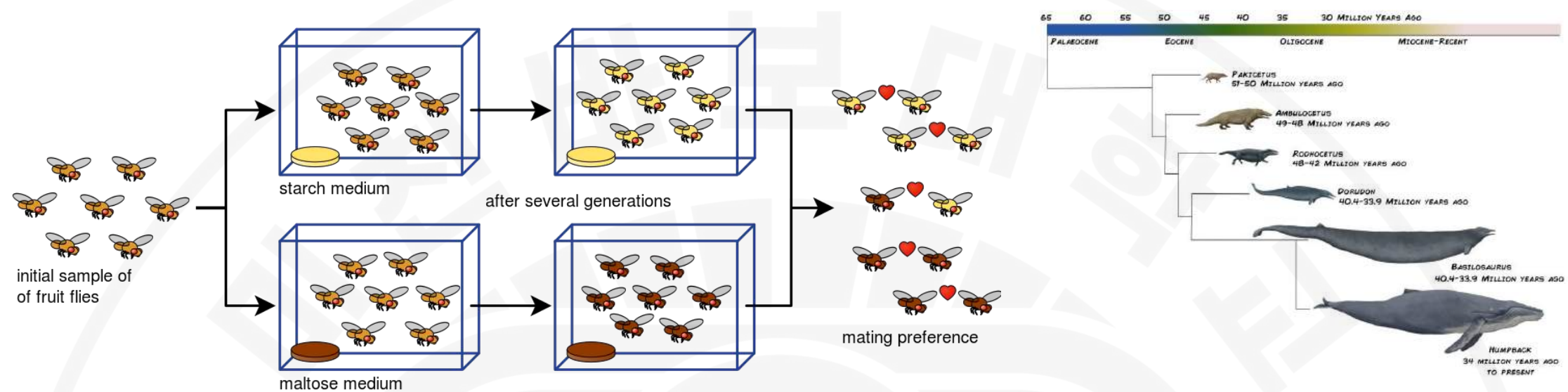


Pada episode kedua, kita melihat bagaimana panjang sekali *timeline* kehidupan alam semesta yang terbentang selama miliaran tahun untuk kemudian mempersiapkan panggung pagelaran kehidupan manusia yang nantinya akan mengubah wajah peradaban. Di dalam linimasa waktu yang panjang ini juga, kita melihat bagaimana dihadirkan berbagai kehidupan yang berasal dari air, kemudian naik ke darat dan sebagian kembali lagi ke laut. Kita juga mempelajari berbagai proses penyesuaian di bumi yang kemudian dihadirkan untuk manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Di episode ini juga memang ditekankan untuk semakin yakin bahwa memang tidak ada sebuah hal yang “kebetulan” dalam penciptaan alam semesta yang luasnya tidak terhitung ini. Sehingga dengan ini nanti manusia akan menyadari bahwa eksistensi sang pencipta yang hadir kemudian memuliakan sebagaimana *setup* manusia yang memiliki gharizah (naluri) yang bersifat tadayyun, yakni mensucikan sesuatu. Sebagaimana analogi mesin cuci yang -



membersihkan setiap hari tentu berbeda dengan inisiatif anak sendiri yang mencuci sandalnya, pasti akan ada perasaan yang berbeda dan lebih bangga pada sang anak yang mau mencuci sepatunya sendiri. Maka seperti itulah yang kemudian harus kita tanamkan sebagai seorang hamba, bahwasanya memang sebagai hamba harus beribadah dan mematuhi segala hal yang diperintahkan oleh sang pencipta, sehingga InsyaAllah akan mendapatkan rahmat dan ridho-Nya.

### Episode 3 : Revolutionized Evolution



Pada episode ini kita sudah membahas mengenai asal-usul Charles Darwin sebagai tokoh yang menyampaikan teori evolusi, namun nyatanya yang beredar di masyarakat berbeda dengan kenyataan aslinya. Kenyataan yang sebenarnya mengenai dirinya atheis adalah hal yang benar, karena dirinya yang tumbuh dan besar di lingkungan gereja. Kemudian kita juga mempelajari bagaimana evolusi mempengaruhi bentuk hewan yang ada di muka bumi, mulai dari yang berubah sebagian hingga berubah spesies. Kemudian kita memahami bahwa meyakini ranah evolusi itu bukanlah sesuatu yang melunturkan iman dan juga mengusik akidah, namun kita sebagai umat muslim harus membuat batas bahwa evolusi hanya berlaku di hewan saja. Berbeda dengan manusia, karena nenek moyang kita adalah makhluk yang diciptakan langsung oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan berbagai kesempurnaan dan potensi. Maka kita sendiri tidak mempermasalahkan fenomena evolusi yang terjadi tersebut.

Itu tadi merupakan pembahasan ringkas mengenai tiga episode yang sudah kita lewati, kembali ke pembahasan evolusi tentunya dimana kita berhenti dalam meyakini evolusi jika pembahasannya sudah ke ranah manusia. Kita sendiri -

---

memang ujung-ujungnya akan terjebak kemudian membawa dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an. Daripada mendebat mengenai data dan dalil, alangkah baiknya **menguji keabsahan Al-Qur'an** dengan pendekatan yang sama seperti sains lakukan untuk semakin meyakinkan bahwa seluruh hal yang disampaikan di dalam Al-Qur'an itu adalah hal yang sifatnya mutlak dan berasal dari Allah (termasuk juga dengan penciptaan nabi Adam Alaihissalam). Karena memang nyatanya bola ini berada di kita, dan Al-Qur'an memegang kebenaran yang hakiki tersebut. Hal ini juga terbukti dengan firman-Nya

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۖ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

**Artinya :** Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu? (Q.S Fussilat : 53)

Dan nyatanya, mereka yang membanggakan temuan para ilmuwan sebagai pembenaran dan tameng mereka agar tidak bertuhan itu tidaklah tepat, karena para ilmuwan itu sendiri juga memahami konsep ketuhanan dan memeluk agama. Jika kita menemui pihak yang memerintahkan kita agar tidak perlu membawa-bawa agama dalam membedah urusan sains, maka itu adalah orang yang tidak melakukan riset secara menyeluruh atau mungkin bertingkah sebagai oknum yang ingin semakin memecah aspek agama dengan sains. Padahal Einstein sendiri mengemukakan bahwa **ilmu tanpa agama adalah buta, dan agama tanpa ilmu adalah lumpuh**. Lantas apa yang dipelintir oleh para penganut sains yang sangat *salty* dengan agama?

Maka sebagaimana kita membuktikan sains dengan verifikasi dan juga simplifikasi, maka itu juga yang akan kita lakukan untuk membuktikan kebenaran yang ada di dalam Al-Qur'an. Tapi perlu diberikan pengecualian di bagian verifikasi, karena hal itu tidak kita lakukan. Mengapa? Karena kita tentu -



---

sebagai umat Islam yakin dan mengimani bahwa Al-Qur'an ini memang datang dari Allah dan mutlak kebenarannya. Kita hanya perlu melakukan pendekatan simplifikasi untuk membuktikan eksistensi dari Al-Qur'an sebagai penambah keimanan kita serta memudahkan akses bagi mereka yang masih menganggap kedua aspek itu tidak bisa bersandingan, semoga dengan penjelasan serta pemisalan ini bisa menjadi booster dalam menambah keimanan dan mendorong untuk terus menjadi manusia yang bertaqwa sebagaimana yang Allah inginkan.



Permisalan cerita pertama, Gilang pergi berangkat ke kampus karena ada kelas dari salah satu mata kuliah yang harus dihadiri. Namun malangnya, ia kesiangkan bangun sehingga mengakibatkan dirinya telat satu jam. Sesampainya di kampus, dirinya melihat kelas kosong tanpa ada orang, maka asumsi apa yang terbangun? Maka bisa saja kelas sudah selesai atau dipindah ke hari lain sehingga dibatalkan pada hari ini. Keesokan harinya, Gilang kembali telat dan datang di ruang kuliah yang sama. Kelas memang kosong dan tidak ada orang, namun ada bekas tulisan dan materi kuliah yang tertulis di papan tulis. Maka analisis yang muncul tentunya akan berbeda dengan kemarin, Bisa jadi yang terjadi adalah ruang kuliah dipakai di kelas lain, kelas sudah selesai dilaksanakan karena ada bukti yang ditinggalkan dengan adanya tulisan di papan tulis. Bagaimana bisa mengetahui hal ini? Padahal Gilang sendiri tidak ada melihat adanya kehadiran dosen, kegiatan belajar mengajar maupun mahasiswa di ruang kuliah tersebut. Tetapi karena adanya tulisan di papan tulis yang diyakini sebagai tulisan yang ditinggalkan oleh dosen, maka itu menjadi sebuah signature atau peninggalan yang menunjukkan “wujud keberadaan” dosen tersebut.



---

**Kaidah pertama**, kita tidak perlu langsung melihat untuk mengetahui bahwa kebenaran dan eksistensi suatu dzat itu ada. Itulah mengapa dapat kita katakan orang-orang yang menyangkal keberadaan sang pencipta dengan berkata “dimana memang sang pencipta? tunjukkan kepadaku tuhan itu kalau memang benar-benar ada!” itu nyatanya merupakan mindset yang terbilang kolot dan primitif. Padahal sudah jelas ketika ada sesuatu yang diciptakan, maka ada sang pencipta. Kebenaran soal eksistensi alam semesta pada hari ini itu jelas menunjukkan bahwa memang sang pencipta itu nyata, sehingga dengan metode berpikir ini berkembang dan terpatrit di kepala bahwa memang tuhan itu harus ada. Hal ini juga yang menjadi alasan kuat mengapa para ilmuwan pasca renaissance masih memeluk agama sembari meneliti sains dan alam semesta. Tapi mirisnya yang terjadi pada hari ini, terjadi pemisahan dan pengelompokan oleh oknum-oknum yang denial akan kebenaran kemudian menjadi agnostik. Padahal logika sederhananya saja, pertunjukkan wayang tidak akan terlaksana tanpa adanya dalang yang menggerakkannya. Maka hal itu saja dahulu yang harus masuk akal.

Kemudian, kita sebagai umat Islam juga melihat bahwa manusia itu memang di-*setting* dengan potensi terbaik dan tercipta dengan wujud yang berbeda dengan hewan maupun tumbuhan. Dan dengan adanya alam semesta yang tidak terukur membentang, serta berbagai kehidupan yang nyata pasti akan bermuara pada eksistensi tuhan. maka simpulan besarnya adalah **god must exist (tuhan itu harus ada)** karena jika tidak ada, maka statusnya akan menjadi tidak rasional. Kita sendiri percaya bahwa memang tuhan itu ada, tetapi tuhan yang mana yang dimaksud? (perlu digaris bawahi bahwa tidak untuk menjelekan agama lain) karena memang, pada akhirnya kita harus membuktikan kebenaran ini. Nah disini kita akan membuktikan Islam itu sendiri, kita akan menggunakan permisalan yang lebih sederhana dan rasional agar lebih mudah dipahami. Sekarang, coba perhatikan dua poin berikut ini

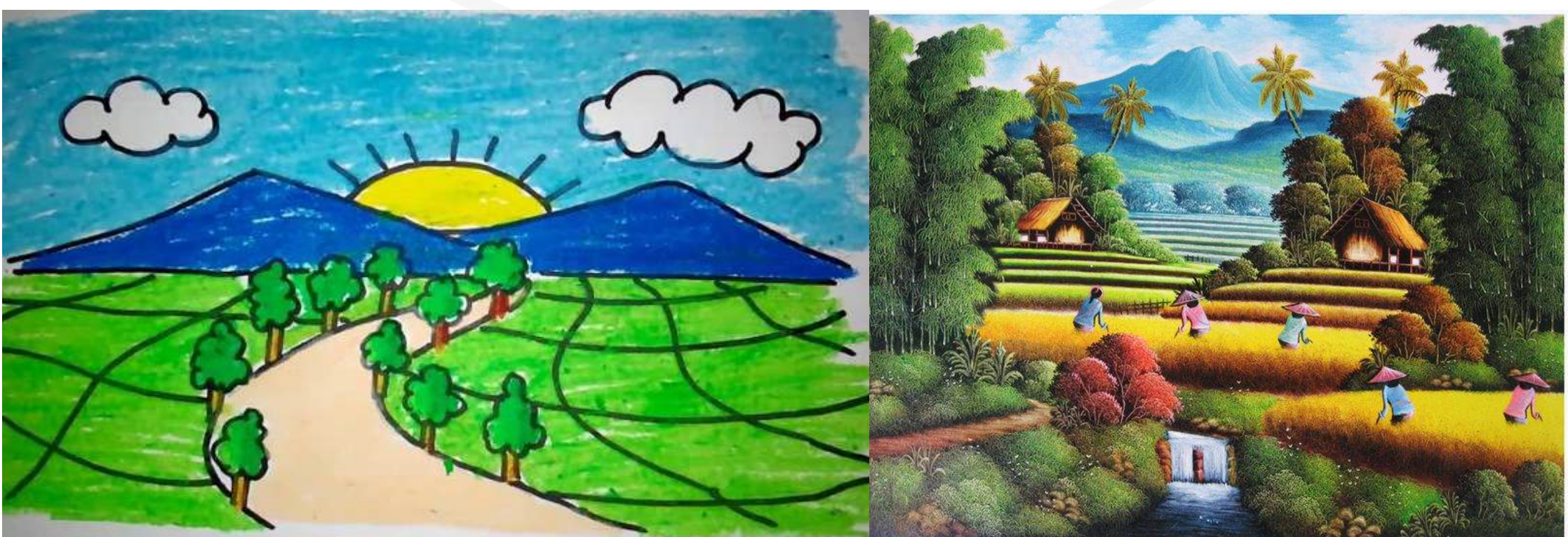
- Adanya pencipta yang menciptakan dirinya sendiri dalam konsep ruang dan waktu



- 
- Sang pencipta berasal dari ketiadaan dan berubah menjadi sesuatu yang ada dan nyata

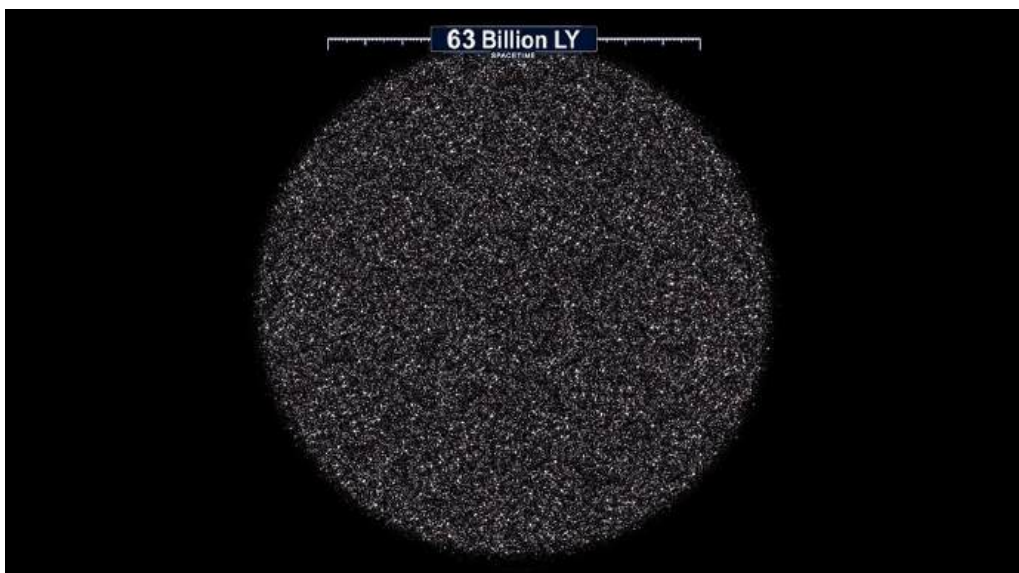
Dua poin ini adalah konsep pemikiran yang salah soal tuhan, maka kita bedah satu-persatu. Yang pertama, jika tuhan menciptakan dirinya sendiri dalam konsep ruang dan waktu, maka itu akan menyebabkan “kekuasaan” tuhan terikat karena terikat dengan ruang dan waktu. Hal ini sama dengan konsep film *Predestination* akibat kekacauan yang terjadi dalam konsep ruang dan waktu. Maka hakikat yang benar adalah **keberadaan tuhan itu harus berada diluar konsep ruang dan waktu**. Kemudian yang kedua, tidak mungkin tuhan berada dari ketiadaan kemudian muncul tiba-tiba. Maka kita menemukan **kaidah kedua** dengan pemisalan roti, apakah roti yang dibuat itu bisa tiba-tiba jadi dengan zat-zat yang kemudian menjadi komposisi roti? Maka jawabannya tidak bisa. Kemudian apakah roti yang dibuat sama wujudnya dengan pembuat roti? Jawabannya tidak juga. Dan terakhir apakah bisa roti menciptakan roti? Tidak bisa, karena roti adalah *final product*. Maka kita dapat membuat 4 poin argumen kebenaran yaitu

- Sang pencipta **tidak akan pernah sama** dengan apa yang diciptakan.
- Keberadaan sesuatu menunjukkan **eksistensi sang pencipta**.
- Ciptaan yang ada **menunjukkan dan merefleksikan** sang pencipta.
- Sang pencipta harus bersifat Azali dan **berada di luar ruang dan waktu**.





Perhatikan kedua gambar di halaman sebelumnya, terlihat sekali perbedaannya bukan? Dari gambar sebelah kiri, kita tentu tahu bahwa lukisan itu digambar oleh anak TK. Sementara lukisan yang berada di sebelah kanan sudah jelas dilukis oleh seorang pelukis profesional, maka ini dapat kita refleksikan dengan adanya alam semesta yang sangat luas dan luar biasa ini membentang. Jika kita sebatas melihat lukisan saja merasa kagum, maka bagaimana dengan alam semesta yang sangat kompleks dan dihamparkan begitu luas? Maka sang pencipta yang menciptakan ini semua bukanlah dzat yang “kaleng-kaleng” atau bisa dianggap remeh. Kita lihat bagaimana hari ini tata surya, galaksi ditunjukkan kepada manusia sebagai sebuah signature bahwa sang pencipta ini memang dzat yang Maha Agung. Akal kita nyatanya tidak sampai bila dipaksa untuk membayangkan sang pencipta, karena apa yang diciptakan saja sudah sebesar dan sekompleks ini. Maka sang pencipta itu sendiri berada di luar dimensi ruang dan waktu., mungkin kamu dapat melihat beberapa video skala berikut ini untuk melihatnya





---

Bagaimana? Sudah semakin yakin bahwa alam semesta ini memang luas dan merefleksikan keagungan sang pencipta? Benar adanya sang pencipta tentu dapat menambah keimanan kita dengan menonton video tersebut. Namun mirisnya, hari ini banyak sekali pemikiran yang berusaha untuk menjauhkan keimanan dengan sains yang menjadi *signature* dari sang pencipta yaitu Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Memang nyatanya hal ini sudah diprediksi di dalam Al-Qur'an, tetapi yang dihadirkan dan diinginkan oleh-Nya adalah skenario agung yang terjadi di dunia antar manusia. Kita sendiri memiliki pilihan dalam berbuat yang akan kemudian dinilai di kehidupan kedua (alam akhirat). Nyatanya, waktu kita ini memang sempit, maka upayakan dengan kebaikan untuk menjemput nasib di akhirat yang sifatnya abadi. Maka diharapkan kamu sudah paham bahwa kebesaran alam semesta ini tidak lepas dari bagaimana Maha Besar dan Maha Kuasa yang dimiliki oleh Allah.

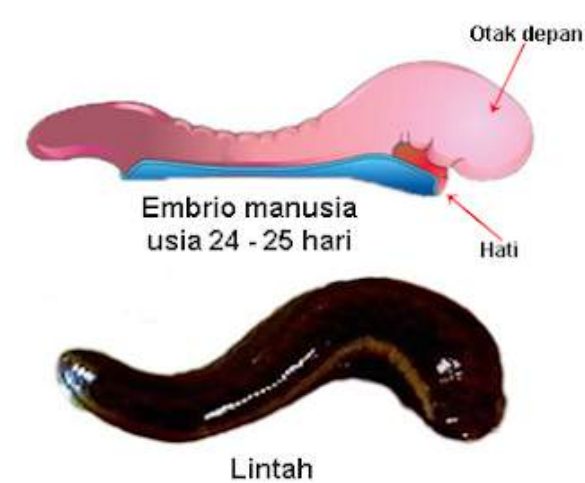
Oleh karena itu, mari kita lakukan simplifikasi serta verifikasi tambahan pada Al-Qur'an untuk meyakinkan kebenaran yang terkandung di dalamnya. Sehingga dengan demikian, Insya Allah keimanan kita akan bertambah karena meyakininya. Kalau kita lihat pada susunan surat (bukan asbabun nuzulnya) setelah dibuka dengan Al-Fatihah sebagai Ummul Qur'an kemudian ditegaskan dengan klaim yang berbentuk disclaimer dari Allah

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

**Artinya :** *Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa (Q.S Al-Baqarah : 2)*

Ayat ini memuat klaim yang nyata bahwa Al-Qur'an itu merupakan kitab suci yang memiliki kandungan tanpa kontradiksi, mengandung sejarah, gambaran masa depan, tata bahasa, penjelasan fenomena sains serta masih banyak lagi. Sehingga claim ini memang nyata adanya, karena dengan segala hal yang ada di alam semesta pasti akan bermuara pada eksistensi dan kuasa Allah di dalam Al-Qur'an.





Salah satu fenomena menarik dalam sains yang ditemukan di dalam Al-Quran adalah proses terbentuknya manusia. Dimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

**Artinya :** *Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (yang berasal) dari tanah. Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta. (Q.S Al-Mu'minun : 12-14)*

dalam Al-Qur'an menggunakan kata Alaqah yang secara bahasa arab berarti **segumpal darah, menggantung, dan juga penghisap darah (lintah)**. Kata segumpal darah juga digunakan dalam surah Al-Alaq, surah yang pertama kali turun sebagai wahyu pertama untuk memberikan informasi kenabian kepada Rasulullah melalui perantara malaikat jibril. Karena memang hakikatnya, janin sampai minggu keenam mengalami pertumbuhan dari segumpal darah yang kemudian terbungkus oleh tulang dan kemudian tertutup lagi oleh segumpal daging lagi. Kemudian makna yang kedua yaitu menggantung, posisi rahim pada wanita menopang janin seperti tongkat yang kemudian menjadikannya menggantung. dan makna yang -



---

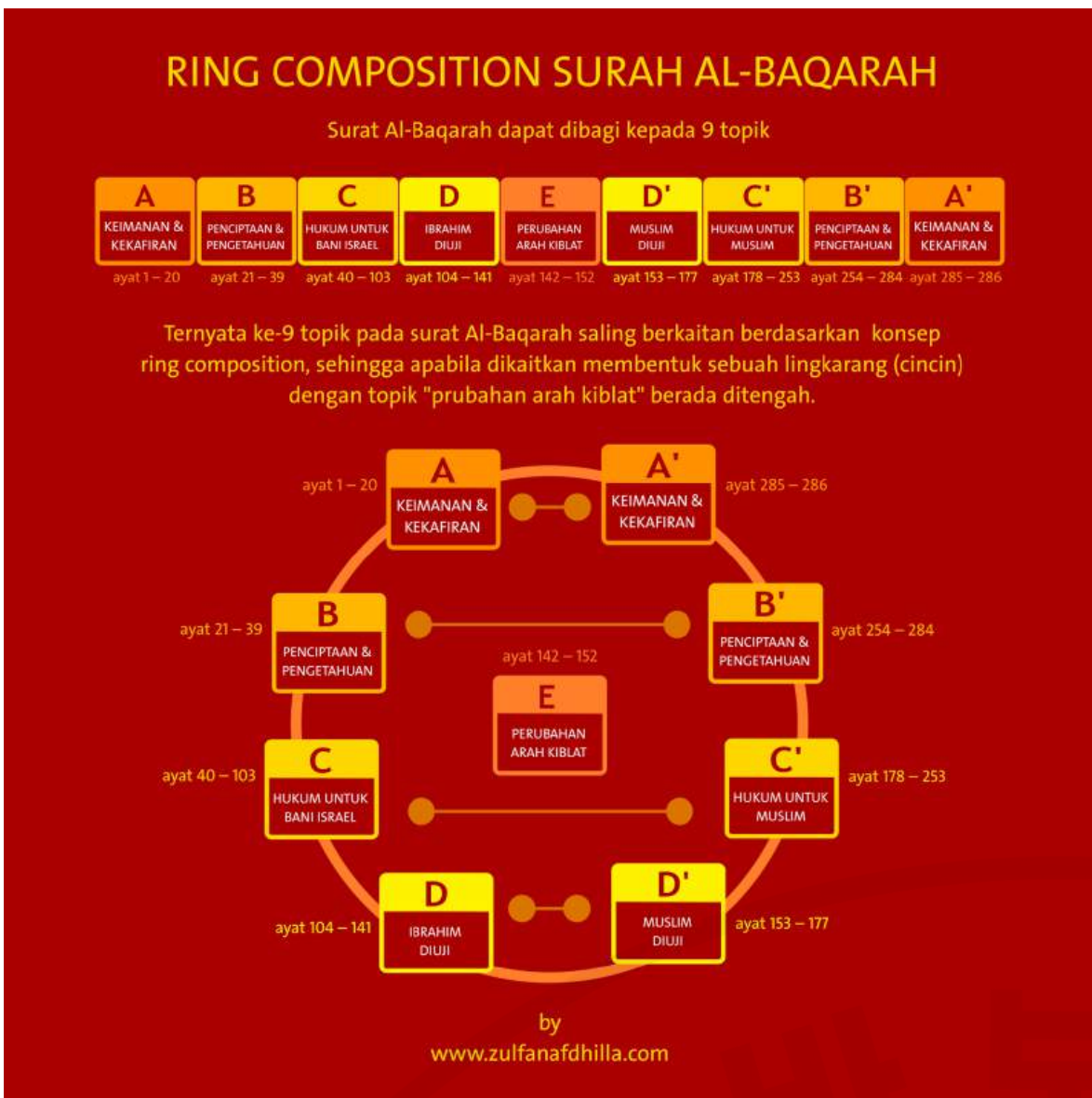
ketiga yaitu penghisap darah, kita tentu mengetahui bahwa apa yang dikonsumsi ibu juga akan dikonsumsi bayi. Bayi itu sendiri memiliki tenaga dari darah dan apa yang dikonsumsi oleh ibunya, ditambah lagi ada kesamaan anatomi bayi dalam fase kehamilan dengan lintah yang notabenenya juga menghisap darah. Bagaimana? *Mind Blowing* sekali bukan?

Bagaimana bisa hal seperti ini tertulis sekitar 1400 tahun yang lalu? Bahkan informasi ini disampaikan oleh seorang manusia yang bahkan tidak tahu cara membaca dan menulis. Maka Dr. Keith Moore, selaku ilmuwan yang meneliti sains dengan mukjizat yang dibawa oleh Al-Qur'an mengaku bahwa memang detail dalam Al-Qur'an ini memang bukan disampaikan oleh manusia, melainkan dari **risalah kenabian yang disampaikan dari Allah Azza Wa Jalla**. Dan nyatanya itu baru satu bukti saja, ada banyak sekali fenomena sains yang kemudian relate dengan kebenaran yang disampaikan oleh Al-Qur'an. Karena yang kita tahu sendiri, Al-Qur'an itu turun dengan lisan dan tidak bisa direvisi bila ada kesalahan, maka komposisinya dapat dipastikan tidak berasal dari manusia. Kenapa? Karena mulai dari segi gramatikal, kesusastran, dan juga rima yang termuat dalam Al-Qur'an ini bukan berasal dari manusia dan **tidak akan pernah bisa** dibuat oleh manusia.

Kemudian mengenai komposisi Al-Qur'an, ada sebuah fakta menarik mengenai keindahan dalam pembahasan gramatikal lainnya yang bernama **Ring Composition of Qur'an** atau cincin komposisi dalam Al-Qur'an. Komposisi ini menjelaskan bahwa setiap surat, ayat dan pembagiannya saling terhubung sebagaimana cincin yang melingkar. Kamu dapat menyaksikan selengkapnya dengan menonton video berikut ini.







Al-Baqara 2:55 (Ayat al-Kursi)

- 1 - Allah - there is no god except Him, the Ever-Living, the Sustainer of [all] existence.
- 2 - Neither drowsiness overtakes Him nor sleep.
- 3 - To Him belongs whatever is in the heavens and whatever is on the earth.
- 4 - Who is it that can intercede with Him except by His permission?
- 5 - He knows what is between their hands and what is [out of their hands] *khalfahum*,
- 6 - and they do not comprehend anything of His knowledge except what He wills.
- 7 - His Kursi/throne extends over the heavens and the earth,
- 8 - and their preservation does not tires Him.
- 9 - And He is the Most High, the Most Great.

Dari tontonan tersebut, kita bisa lihat bahwa kandungan pembahasan dalam Al-Qur'an saling berkaitan dan membentuk pola yang cincin yang berasal dari surat maupun ayatnya. Padahal Al-Qur'an turunnya acak dan sesuai dengan asbabun nuzul yang terjadi pada zaman tersebut, namun ternyata setelah disusun dan dibukukan menjadi satu hal yang presisi serta berada dalam mukjizat posisi kompleks yang sempurna. Maka hal ini semakin memperkuat bukti bahwa Al-Qur'an itu bukanlah buatan manusia apalagi karangan Rasulullah, melainkan turun dari Allah. Sebuah kitab suci yang terlampau jenius dan sempurna dan tidak berubah setelah 14 abad, lantas mengapa sampai hari ini banyak yang "nantangin" dengan cara denial pada kebenaran yang dibawa Al-Qur'an?

Dan jika memang Al-Qur'an dianggap sesuatu yang cacat dan juga salah, Al-Qur'an sendiri menantang mereka untuk membuat tandingan yang serupa. Sebagaimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

**Artinya :** Jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang apa (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Nabi Muhammad), buatlah satu surah yang semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-



---

*-orang yang benar. Jika kamu tidak (mampu) membuat(-nya) dan (pasti) kamu tidak akan (mampu) membuat(-nya), takutlah pada api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu yang disediakan bagi orang-orang kafir.*  
(Q.S Al-Baqarah : 23-24)

Jujur ayat ini memang sangat “menantang” para mereka yang masih menyangkal dengan ego dan gengsi, benar memang bahwa yang layak sombong itu hanya Allah karena seluruh kebenaran yang ada hanya milik-Nya dan kembali kepada-Nya. Dan terbukti, sampai hari ini tidak ada yang bisa mengimbangi mukjizat yang berada di dalam Al-Qur’an, hal ini sudah terjadi sejak zaman Rasulullah dengan para tukang syair yang ingin menyaingi gramatikal dalam Al-Qur’an namun nyatanya mereka gagal. Sudah kurang apa Al-Qur’an menggandeng sains dalam konteks ini, maka dimana kesalahannya? Tinggal dari kita sebagai umat Islam melihat ini menjadi bukti dan penambah pilar untuk mengokohkan keimanan supaya semakin semangat dalam bertaqwa kepada Allah Azza Wa Jalla.

Dan kembali ditegaskan seperti pembahasan kemarin, bahwasanya Al-Qur’an itu bukanlah sebuah kitab sains dan tidak bisa menjadi titik kuat untuk berdakwah. Kenapa? karena itu akan berpotensi menimbulkan perpecahan dan adu otot. Bagi kita dengan mempelajari sains yang bisa bergandengan dengan agama nyatanya bukan untuk berdakwah lagi karena kurang relevan, maka gunakanlah untuk menambah keimanan dan semakin mempelajari sains untuk menggali lebih dalam ilmu Allah yang sangat luas di alam semesta ini. Sebagai penutup, tentunya kelas ini diharapkan menjadi jembatan untuk menghubungkan kembali dua pihak yang berseteru ini. Kepada pihak sains, cobalah mempelajari agama untuk menemukan konsep fitrah dan kembali kepada Allah, dan untuk orang yang berpihak berat pada agama, cobalah mempelajari sains untuk menguatkan keimanan karena itu semua adalah kuasa yang datang dari Allah subhanahu Wa Ta’ala.

Wallahua’lam Bishowab.



---

*Kepada para peserta Origin of Life, tetap semangat dan penasaran untuk menelusuri banyak temuan dan misteri di alam semesta untuk menambah keimanan.*

*Terima kasih sudah mengikuti kelas ini sampai akhir*

*Salam Hangat,  
MinOL*

---



---

# This is For Your Note

---





---

# This is For Your Note

---





---

# This is For Your Creativity

---





---

# This is For Your Creativity

---







UNIVERSITAS  
**MICHIN BABO**

ORIGIN OF LIFE